

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat prioritas di Indonesia. Tingginya beban kasus, risiko penularan yang luas, serta dampaknya terhadap kualitas hidup dan produktivitas masyarakat menjadikan TB sebagai penyakit yang memerlukan penanganan yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan nasional penanggulangan TB menegaskan bahwa pemeriksaan dahak merupakan metode utama dalam penegakan diagnosis TB, karena mampu mendeteksi keberadaan kuman *Mycobacterium tuberculosis* secara langsung (Kementerian Kesehatan, 2025). Keberhasilan program penanggulangan tuberkulosis (TB) tidak hanya bergantung pada ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan, dan tenaga medis, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat. Partisipasi ini tercermin dari kesadaran dan kemauan individu untuk melakukan pemeriksaan dahak secara lengkap, berulang sesuai standar, dan tepat waktu. Pemeriksaan dahak yang dilakukan secara konsisten memungkinkan deteksi dini kasus TB, memastikan ketepatan diagnosis, serta mempercepat pengobatan. Sebaliknya, rendahnya kepatuhan masyarakat dalam menjalani pemeriksaan dahak dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis, peningkatan risiko penularan di lingkungan sekitar, serta menurunkan efektivitas program pengendalian TB secara keseluruhan (Hidayaturrahmi *et al.*, 2024).

Secara global, Indonesia termasuk dalam peringkat kedua dunia sebagai negara dengan beban tuberkulosis (TB) tertinggi, setelah India. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa tingginya jumlah kasus TB di negara-negara dengan beban tinggi, termasuk Indonesia, tidak terlepas dari masih adanya keterlambatan dalam penegakan diagnosis serta rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalani pemeriksaan dahak sesuai standar. Keterlambatan diagnosis menyebabkan penderita TB tetap berada dalam kondisi infeksius

lebih lama, sehingga meningkatkan risiko penularan kepada keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Di tingkat nasional, masih terdapat kesenjangan antara estimasi kasus TB dan jumlah kasus yang berhasil ditemukan dan diobati. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya risiko penularan di lingkungan keluarga dan masyarakat, memperpanjang masa infeksi, serta meningkatkan beban kesehatan dan sosial ekonomi masyarakat (Liza Munira *et al.*, 2024).

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Berdasarkan data pencatatan kasus di Puskesmas Bulu, jumlah kasus TB paru menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 19 kasus TB paru, sedangkan pada tahun 2025 jumlah kasus meningkat menjadi 26 dengan desa Gondosuli sebagai desa dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 10 kasus dari total keseluruhan. Berdasarkan hasil Studi Environmental Health Risk Assesment (EHRA), Desa Gondosuli Kecamatan Bulu termasuk kedalam salah satu desa dengan risiko sedang. Kenaikan kasus dan risiko sedang EHRA ini mengindikasikan penularan di masyarakat dan perilaku kesehatan lingkungan masyarakat yang buruk, perlunya deteksi dini TB secara berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Bulu terutama di Desa Gondosuli. Di wilayah kerja Puskesmas Bulu, telah diterapkan inovasi pelayanan Program AA CECEP (Antar Ambil Cepuk) sebagai salah satu upaya untuk mempermudah proses pengambilan dan pengumpulan sampel dahak pada masyarakat yang telah mengalami batuk lebih dari 2 minggu. Inovasi ini dirancang untuk mengatasi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, jarak ke fasilitas kesehatan, serta rasa ketidaknyamanan dalam melakukan pemeriksaan dahak. Melalui Program AA CECEP, masyarakat mendapatkan kemudahan akses layanan dengan sistem pengantaran dan pengambilan wadah dahak (cepuk) secara langsung, sehingga proses pemeriksaan menjadi lebih praktis dan efisien. Meskipun program ini bertujuan meningkatkan akses dan kenyamanan masyarakat, berdasarkan pengamatan awal masih masyarakat belum mengetahui program ini.

Penelitian oleh Putri et al., (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi berbasis video pendek berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterlibatan sasaran dalam program kesehatan masyarakat. Media video pendek dinilai lebih efektif karena mampu menyampaikan pesan secara visual dan audio sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian dibandingkan media cetak. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa media video pendek dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan melalui peningkatan pemahaman dan motivasi sasaran, sehingga berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan. Temuan ini menjadi dasar kuat bahwa pemanfaatan media video pendek dapat digunakan sebagai strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengumpulan sampel darah pada Program AA CECEP dibandingkan sosialisasi konvensional yang saat ini digunakan. Sosialisasi konvensional yang telah dilaksanakan melalui pembagian leaflet dan penyampaian materi secara ceramah kepada masyarakat.

Media leaflet dan metode ceramah sering dianggap kurang efektif dalam menyampaikan informasi karena sifatnya yang cenderung satu arah dan kurang interaktif. Leaflet biasanya hanya berisi ringkasan materi dalam bentuk teks dan gambar sederhana, sehingga pembaca mudah merasa bosan atau kurang tertarik untuk membaca secara menyeluruh. Selain itu, tidak semua orang memiliki minat baca yang tinggi atau kemampuan memahami informasi tertulis dengan baik. Sementara itu, metode ceramah lebih berpusat pada pembicara, sehingga peserta cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi atau mengajukan pertanyaan secara mendalam. Akibatnya, pesan yang disampaikan sering kali tidak sepenuhnya dipahami atau cepat dilupakan, terutama jika tidak didukung dengan media yang menarik dan interaktif. Penggunaan video pendek diharapkan dapat meningkatkan daya tarik, pemahaman, serta retensi informasi masyarakat terhadap pesan kesehatan atau lingkungan yang disampaikan, sehingga perubahan pengetahuan dan perilaku dapat tercapai secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai pengaruh media video pendek terhadap tingkat pengetahuan pengumpulan sampel dahak pada program AACECEP dirancang untuk meningkatkan penemuan kasus TB melalui peran aktif kader dalam menjemput dan mengantarkan sampel dahak suspek ke puskesmas. Inovasi ini diimplementasikan di Posyandu dengan melibatkan skrining dan edukasi masyarakat, namun masih menghadapi kendala rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengiriman dahak. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan seperti pemanfaatan media video pendek untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengumpulan sampel dahak guna mendukung efektivitas program AA CECEP di Desa Gondosuli. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat pelayanan kesehatan primer.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan media video pendek terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengumpulan sampel dahak pada penanggulangan tuberkulosis dengan Program AA CECEP (Antar Ambil Cepuk) di Desa Gondosuli?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan media video pendek terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Program AA CECEP (Antar Ambil Cepuk) di Desa Gondosuli.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan video pendek terhadap pengetahuan pengumpulan sampel dahak masyarakat di Desa Gondosuli.
- b. Mengetahui pengaruh penggunaan video pendek terhadap sikap masyarakat tentang Program AA CECEP di Desa Gondosuli.

- c. Mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan video pendek terhadap sikap masyarakat tentang Program AA CECEP di Desa Gondosuli dibandingkan dengan metode ceramah dan leaflet.
- d. Mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan video pendek terhadap pengetahuan masyarakat tentang Program AA CECEP di Desa Gondosuli dibandingkan dengan metode ceramah dan leaflet.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Kesehatan Lingkungan, khususnya pada bidang pemberdayaan masyarakat dalam mendukung program pengendalian penyakit menular, yaitu Tuberkulosis, melalui peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap Program AA CECEP.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masyarakat sasaran Program AA CECEP yang berada di Desa Gondosuli, khususnya masyarakat yang telah mengalami batuk lebih dari 2 minggu atau keluarga yang berperan dalam pengumpulan sampel dahak.

3. Lokasi penelitian ini

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gondosuli, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya terkait pemanfaatan media video pendek sebagai media promosi dan edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program pengendalian tuberkulosis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Program AA CECEP dalam mendukung upaya penanggulangan tuberkulosis.

b. Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader

Sebagai alternatif media edukasi yang menarik dan mudah digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai Program AA CECEP kepada masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Program AA CECEP sehingga mendorong kesadaran dan keterlibatan aktif dalam pemeriksaan tuberkulosis.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam pengembangan penelitian terkait promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan lingkungan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Al Hanif <i>et al.</i> , 2023) Efektifitas Komunikasi Kesehatan Melalui Short Video Bagi Perubahan Perilaku	Menggunakan video pendek berbasis media sosial sebagai media edukasi kesehatan	Penelitian (Al Hanif <i>et al.</i> , 2023) : Menilai perubahan perilaku secara umum Penelitian ini : Menilai perubahan perilaku terhadap program kesehatan
(Azmi and Ruhmawati, 2024) Pengaruh Media Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan	Menggunakan media video sebagai intervensi kesehatan	Penelitian (Azmi and Ruhmawati, 2024) : Menilai pengaruh video animasi terhadap

Cerdik untuk Mencegah Diabetes Melitus pada Remaja		pemahaman materi kesehatan. Penelitian ini : Menilai pengaruh video pendek terhadap pengetahuan program kesehatan
(Hikmawati <i>et al.</i> , 2025) Pengaruh Edukasi Video Pendek dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur	memanfaatkan video pendek sebagai media edukasi kesehatan	Penelitian (Hikmawati <i>et al.</i> , 2025) : Sasaran dari penelitian adalah remaja Penelitian ini : Sasaran dari penelitian adalah beberapa kelompok umur yang merupakan suspek TB
(Rusdianah and Yuliana, 2022) Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Merokok	Melakukan penilaian terhadap pengaruh video terhadap perilaku	Penelitian (Rusdianah and Yuliana, 2022) : Fokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap kesehatan. Penelitian ini : Fokus pada perubahan perilaku partisipatif dalam program layanan kesehatan.
(Zhu <i>et al.</i> , 2023) Examining the Persuasive Effects of Health Communication in Short Videos: Systematic Review	Membahas efektivitas komunikasi kesehatan melalui video pendek dalam memengaruhi perilaku kesehatan	Penelitian (Zhu <i>et al.</i> , 2023) : Merupakan <i>systematic review</i> yang menganalisis berbagai studi terkait video pendek kesehatan. Penelitian ini : Merupakan penelitian eksperimen/quasi- eksperimen dengan intervensi langsung berupa video pendek.